

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kecamatan Hantakan berbatasan dengan Kecamatan Batu Benawa di sebelah utara, Kecamatan Batang Alai Timur di sebelah timur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan di sebelah selatan, dan Kecamatan Haruyan di sebelah barat. Kecamatan Hantakan memiliki luas wilayah 208,55 km² atau 208.550 hektar. Ibu Kota Kecamatan Hantakan adalah Desa Hantakan.

Kondisi demografis adalah suatu keadaan atau perkembangan penduduk berdasarkan aspek-aspek yang ada di dalamnya, sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-14	1.806	1.693	3.499
15-64	4.353	4.100	8.453
65+	183	258	441
Jumlah	6.342	6.051	12.393

Sumber: Data Kantor Kecamatan Hantakan, *data diolah*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Hantakan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6.342 orang, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6.051 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah orang yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan yang berjenis kelamin perempuan.

b. Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Agama yang Dianut di Kecamatan Hantakan

Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

Desa/ Kelu- Rahan	Is- lam	Kris- ten	Kato- lik	Hin- du	Bu- dha	Kong Hu Chu	Keper- cayaan	Juml- Ah
Kindingan	887	94		114		2	10	1.107
Haruyan Dayak	380	11	1	659	10		17	1.078
Tilahan	1.278							1.278
Pasting	1.025							1.025
Batu Tunggal	604							604
Bulayak	760			1				761
Murung B	1.939	23		108	1			2.071
Datar Ajab	32			255			33	320
Alat	1.920			1				1.921
Hantakan	1.369							1.369
Hinas Kanan	123	16		351			1	491
Patikalain	107	15		463			103	688

Hantakan	10.424	159	1	1.952	11	2	164	12.713
-----------------	---------------	------------	----------	--------------	-----------	----------	------------	---------------

Sumber: Data Kantor Kecamatan Hantakan, *data diolah*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Hantakan menganut agama Islam yang tersebar di seluruh Desa. Agama Hindu juga banyak dianut oleh masyarakat Kecamatan Hantakan, namun tidak seluruh Desa ada yang menganut agama tersebut.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah penunjang dalam keberhasilan suatu wilayah. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai bagi masyarakat akan mempermudah suatu aktivitas dalam memenuhi kebutuhan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Kecamatan Hantakan adalah berupa sarana pendidikan, kesehatan, ekonomi, tempat ibadah, dan olahraga. Jumlah sarana dan prasarana yang ada sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana di Kecamatan Hantakan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	SD	22
2.	SMP	3
3.	MTs	1
4.	MA	1
5.	Puskesmas	1

6.	Pasar	3
7.	Toko/Warung Kelontong	143
8.	Masjid	23
9.	Langgar	19
10.	Mushola	4
11.	Balai	29
12.	Lapangan Bola Voli	5
13.	Lapangan Sepak Bola	1
14.	Lapangan Bulu Tangkis	3
15.	Lapangan Futsal	1
16.	Tenis Meja	4

Sumber: Data Kantor Kecamatan Hantakan, *data diolah*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Hantakan terdiri dari, SD sebanyak 22 buah, SMP sebanyak 3 buah, MTs sebanyak 1 buah, MA sebanyak 1 buah, Puskesmas sebanyak 1 buah, Pasar sebanyak 3 buah, Toko/Warung Kelontong sebanyak 143 buah, Masjid sebanyak 23 buah, Langgar sebanyak 19 buah, Balai sebanyak 29 buah, Lapangan Bola Voli 5 buah, Lapangan Sepak Bola sebanyak 1 buah, Lapangan Bulu Tangkis sebanyak 3 buah, Lapangan Futsal sebanyak 1 buah, dan Tenis Meja sebanyak 4 buah.

2. Deskripsi Perolehan Data

a. Data Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan dengan wawancara langsung kepada sepuluh (10) orang informan yang memenuhi kriteria *sampling*. Informan tersenut terdiri dari Pemilik Pertashop Desa

Alat, Enam (6) orang Pedadang Eceran, dan tiga (3) orang masyarakat yang ada di Kecamatan Hantakan. Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data terkait dampak penjualan Pertashop terhadap pemerataan distribusi dan harga Bahan Bakar Minyak Pedagang Eceran di Kecamatan Hantakan. Maka dari itu diperoleh data dan informasi dari para informan dengan deskripsi sebagai berikut:

Informan 1 (Pengawas Pertashop)

Nama : Muhammad Fadlirrahim
Umur : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan : S1

Muhammad Fadlirrahim yang selanjutnya peneliti sebut dengan Bapak Fadli merupakan seorang yang sangat berperan dalam jalannya pendistribusian BBM di pertashop ini. Pertashop di Desa Alat didirikan pada tahun 2021 dan mulai beroperasi pada bulan April 2021. Alasan dibangunnya pertashop di Desa Alat dikarenakan wilayah tersebut terbilang jauh dari SPBU terdekat sehingga jika membangun usaha di tempat ini sangat menguntungkan serta kebutuhan BBM di wilayah tersebut cukup tinggi.

Pertashop ini adalah usaha yang bergerak pada kemitraan. Sistem mitra pada pertashop ada terbagi menjadi dua macam, yaitu sistem *Investasi Company Owner Dealer Operation (CODO)* yaitu skema kerjasama antar Pertamina dengan mitra, dimana Pertamina berperan menjadi investor dan

mitra sebagai pengelola dari pertashop. Sistem selanjutnya adalah *Dealer Owner Dealer Operation* (DODO), yaitu skema kerjasama dimana mitra menjadi investor sekaligus pengelola pertashop. Tipe dalam kemitraan pertashop ada beberapa macam yaitu gold, platinum, dan diamond. Dalam tipe tersebut memengaruhi luas lahan yang disediakan, jumlah tangka penyimpanan, serta omzet yang didapatkan.

Modal yang dikeluarkan pada sistem CODO adalah menyiapkan lahan/tanah dan bangunan namun untuk alat/modular dari Pertamina. Sedangkan sistem DODO para mitra menyiapkan lahan/tanah, bangunan yang harus sesuai dengan standar Pertamina dan membeli alat/modular. Pertashop di Desa Alat ini menggunakan sistem DODO dan tingkatan yang diambil adalah tipe gold. Modal yang dikeluarkan dalam membangun pertashop ini untuk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Modal Pembangunan Pertashop di Desa Alat

Keterangan	Modal
Tanah/Lahan	Rp150.000.000 - Rp200.000.000
Bangunan	Rp100.000.000 - Rp130.000.000
Alat/Modular	Rp260.000.000 – Rp280.000.000

Sumber: Wawancara (*deep interview*) peneliti dengan informan, *data diolah*

Pertashop di Desa Alat ini beroperasi setiap hari pada jam 08.00-16.00 Wita. Pegawai yang ada sampai saat ini adalah 2 orang. Keuntungan yang

didapatkan oleh pertashop dengan sistem CODO dan tipe gold ini adalah sebesar Rp870/L yang sudah ditetapkan oleh Pertamina.

Sistem pengorderan BBM pada pertashop ini yang disampaikan oleh Bapak Fadli bahwa untuk memesan BBM biasanya ke depot Pertamina yang ada di Kota Banjarmasin, pemesanan dan pembayaran yang dilakukan sebelum jam 14.00 Wita akan dikirimkan pada besok harinya, pengantaran ini bisa menggunakan armada dari depot Pertamina ataupun armada dari pertashopnya sendiri. Dalam melakukan pengorderan BBM ini ada minimal order yaitu 2.000L/pertashop. Untuk pertashop di Desa Alat biasanya mengorder sebesar 2.000-3.000L dan habis antara 1-2 hari. Bapak Fadli juga mengatakan bahwa dia selalu mengusahakan agar stok BBM di pertashop ini selalu ada dan pertashop tidak tutup karena kehabisan stok maka dari itu Bapak Fadli selalu melakukan pengorderan ulang jika stok BBM yang ada ditangki sisa 500L.

Informan 2 (Pedagang Eceran)

Nama : Rabiatul Hasanah
Umur : 30 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan : SLTP/Sederajat

Rabiatul Hasanah yang selanjutnya peneliti sebut dengan Ibu Atul. Ibu Atul mulai berjualan BBM eceran ini tahun 2016 dan sudah berjalan selama 6 tahun. Setelah adanya Pertashop di Desa Alat maka Ibu Atul selalu membeli

BBM jenis pertamax di sana. Alasannya karena jarak yang ditempuh hanya sekitar 1 km saja sehingga tidak mengeluarkan ongkos, dan sangat mempermudah dalam melakukan pembelian stok BBM. Ibu Atul membeli stok BBM jenis pertamax di pertashop ini sebanyak 100L dengan harga beli Rp13.300/liternya, lalu menjualnya dengan harga Rp15.000/liternya, dan biasanya habis terjual dalam 5 hari.

Modal yang dikeluarkan Ibu Atul dalam setiap kali membeli stok BBM adalah Rp1.330.000. Ibu Atul mengaku bahwa setelah adanya Pertashop ini sangat mempermudah dalam melakukan pembelian stok BBM jenis pertamax, namun untuk jenis BBM lain seperti pertalite masih membeli di pelangsir sehingga tidak bisa mengambil keuntungan lebih banyak dan sering mengalami penyusutan jika membeli di pelangsir. Setiap kali pembelian pertamax 100L ini biasanya hanya mengalami penyusutan sekitar 1L.

Informan 3 (Pedagang Eceran)

Nama : Syamsudinor
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pendidikan : SLTP/Sederajat

Syamsudinor yang selanjutnya peneliti sebut dengan Bapak Dinor. Beliau mulai berjualan BBM pada tahun 2013 dan sudah berjalan selama 10 tahun. Bapak Dinor mengatakan bahwa biasanya selalu membeli stok BBM jenis pertamax di pertashop, alasannya karena pertashop berada di Desa Alat

yang sangat mudah dijangkau dan tidak memerlukan waktu yang banyak karena jaraknya juga dekat. Bapak Dinor membeli stok BBM sebanyak 46L dengan harga beli Rp13.300/liternya, lalu menjualnya dengan harga Rp15.000/liternya, dan biasanya habis terjual dalam 2 hari atau habis sebanyak 23L/harinya.

Modal yang dikeluarkan Bapak Dinor dalam setiap kali melakukan pembelian stok BBM adalah Rp612.000. Bapak Dinor menjelaskan bahwa BBM yang dibeli di pertashop ini tidak menyusut karena stok BBMnya cepat habis terjual dan melakukan pembelian BBM kembali dalam jangka waktu 2 hari.

Informan 4 (Pedagang Eceran)

Nama : Abdul Kadir
Umur : 31 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan : SLTA/Sederajat

Abdul Kadir yang selanjutnya peneliti sebut dengan Bapak Kadir. Bapak Kadir memulai usaha berjualan BBM eceran ini sejak tahun 2020 atau sudah berjalan sekitar 3 tahun. Bapak Kadir membeli stok BBM di pertashop yang ada di Desa Alat, setiap kali melakukan pembelian BBM sebanyak 150L dengan harga Rp13.300/Liternya. Bapak Kadir menjual BBM jenis pertamax tersebut dengan harga Rp15.000/Liternya dan habis terjual dalam waktu 4-5 hari. Jarak yang ditempuh Bapak Kadir untuk membeli stok BBM dari rumah

ke pertashop sejauh 5Km. Dengan jarak yang ditempuh biasanya Bapak Kadir menghabiskan ongkos BBM kuranglebih Rp5.000 dengan menggunakan jenis BBM pertamax.

Modal yang dikeluarkan oleh Bapak Kadir dalam setiap kali pembelian stok BBM sebanyak Rp2.000.000. Stok BBM yang ada tidak mengalami penyusutan karena Bapak Kadir selalu menyimpan stok BBM dtempat yang tidak terpapar oleh sinar matahari sehingga meminimalisir adanya penguapan. Adanya pertashop di Desa Alat ini sangat mempermudah Bapak Kadir dalam melakukan pembelian stok BBM karena jarak tempuhnya yang lebih dekat dibandingkan dengan membeli stok BBM di SPBU yang ada di Kota Barabai.

Informan 5 (Pedagang Eceran)

Nama : Norlaila
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan : SLTA/Sederajat

Norlaila yang selanjutnya peneliti sebut dengan Ibu Ila. Ibu Ila memulai usaha berjualan BBM eceran ini dari tahun 2018 dan sudah berjalan 5 tahun. Sejak dibukanya pertashop di Desa Alat Ibu Ila selalu membeli stok BBM jenis pertamax yang dijualnya di pertashop tersebut. Ibu Ila melakukan pembelian stok BBM ini sebanyak 80L dalam sekali pembelian dengan harga belinya Rp13.300/Liternya dan dijual kembali dengan harga Rp15.000/Liternya. Stok BBM yang ada biasanya habis terjual dalam waktu 3

hari dan melakukan pembelian Kembali jika stok BBM tersisa sekitar 5L. Jarak yang ditempuh oleh Ibu Ila ke pertashop ini adalah sekitar 7Km dan memerlukan ongkos BBM sekitar Rp7.000 dengan menggunakan jenis BBM pertamax pada motornya.

Ibu Ila biasanya mengeluarkan modal sebanyak Rp1.065.000 dalam setiap kali melakukan pembelian stok BBM yang dijualnya. Stok BBM yang ada juga tidak mengalami penyusutan karena Ibu Ila menjelaskan bahwa stok yang dia jual cepat habis sehingga tidak mengalami penyusutan. Setelah adanya pertashop ini Ibu Ila merasakan bahwa sangat mempermudah dalam membeli BBM untuk dijualnya dan tidak membutuhkan waktu yang lama juga.

Informan 6 (Pedagang Eceran)

Nama : Arisnawati
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan : SLTP/Sederajat

Arisnawati yang selanjutnya peneliti sebut dengan Ibu Isna. Ibu Isna sudah menjalankan usaha BBM ini sejak tahun 2010 yang berarti sudah berjalan selama 13 tahun. Sebelum adanya pertashop Ibu Isna melakukan pembelian BBM untuk dijualnya di pelangsir, namun setelah berdirinya pertashop di Desa Alat Ibu Isna lebih memilih membelinya di pertashop dengan alasan harga yang didapat lebih murah dibandingkan dengan harga

yang dijual oleh pelangsir. Setiap kali melakukan pembelian stok BBM, Ibu Isna membeli sebanyak 25L dengan harga beli Rp13.300/Liternya lalu menjualnya dengan harga Rp15.000/Liternya dan habis terjual dalam waktu 2 hari. Jarak antara rumah ke pertashop sekitar 0,5Km, sehingga tidak memerlukan ongkos perjalanan.

Ibu Isna mengeluarkan modal sebanyak Rp335.000 pada setiap kali pembelian stok BBM. BBM yang dijual tidak mengalami penyusutan karena stok BBM tidak tersimpan lama. Setelah adanya pertashop Ibu Isna lebih memilih membeli stok BBM dengan jumlah yang tidak terlalu banyak sehingga modal yang dikeluarkan juga tidak besar, namun dengan perputaran modal yang cepat.

Informan 7 (Pedagang Eceran)

Nama : Hj. Radiah
Umur : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan : SD/Sederajat

Hj. Radiah yang selanjutnya peneliti sebut dengan Ibu Diah. Sudah memulai berjualan BBM eceran ini sejak tahun 2021 yang sudah berjalan selama 2 tahun. Sebelum adanya pertashop di Desa Alat Ibu Diah membeli stok BBM yang dijualnya di SPBU Barabai, namun setelah adanya pertashop Ibu Diah beralih untuk membeli di pertashop dengan alasan jarak tempuh yang dekat yaitu sekitar 2Km dibandingkan dengan SPBU Barabai yang berjarak

sekitar 18Km. Setiap kali melakukan pembelian stok BBM sebanyak 40L dengan harga beli Rp13.300/Liternya dan dijual dengan harga Rp15.000/Liternya. Stok yang ada habis terjual dalam 2 hari.

Modal yang dikeluarkan oleh Ibu Diah dalam setiap kali melakukan pembelian BBM adalah Rp532.000. Ibu Diah menjelaskan bahwa stok BBM yang dibelinya mengalami penyusutan sekitar 1/2L dengan alasan untuk menghindari adanya kekurangan takaran dalam setiap liternya, maka dari itu Ibu Diah selalu menakar BBM yang dijualnya dengan penuh. Ibu Diah merasakan kemudahan dari adanya pertashop di Desa Alat ini karena jarak tempuhnya sangat dekat dibandingkan dengan harus membeli ke SPBU Barabai, namun untuk jenis BBM lain Ibu Diah masih membelinya di SPBU Barabai karena di pertashop belum menyediakan jenis BBM lain.

Informan 8 (Masyarakat)

Nama : Rukayah
Umur : 31 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan : SLTA/Sederajat

Rukayah yang selanjutnya peneliti sebut dengan Ibu Kayah. Sering membeli BBM di pertashop dengan alasan bahwa jarak dari rumahnya ke pertashop cukup dekat sehingga memudahkan dalam pembelian BBM itu sendiri. Ibu Kayah mengaku bahwa setelah adanya pertashop di Desa Alat ini sangat mempermudahnya dalam membeli BBM karena dia menggunakan jenis

pertamax dan dijual oleh pertashop langsung. Untuk harga beli biasanya Rp13.030 di pertashop, namun harga beli di eceran sebesar Rp15.000. Ibu Kayah mengatakan alasannya menggunakan jenis BBM pertamax ini dikarenakan jenis pertamax diakui bagus untuk mesin dan jenis ini tidak akan merusak mesin kendaraannya.

Informan 9 (Masyarakat)

Nama : Muhammad Azkiya

Umur : 18 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : SLTA/Sederajat

Muhammad Azkiya yang selanjutnya peneliti sebut dengan Kiya. Kiya mengatakan bahwa dia membeli BBM tidak menentu bisa di pertashop dan bisa juga di pedagang eceran, namun lebih sering untuk membeli BBM di pertashop. Alasan Kiya sering membeli BBM di pertashop karena jika di pertashop dapat membeli dengan jumlah yang diinginkannya tanpa berpatokan dengan Liter. Kiya mengaku sangat merasakan kemudahan setelah adanya pertashop ini karena kualitas BBM yang dijual bisa dijamin kualitasnya karena langsung dibawah naungan oleh pertamina. Untuk harga beli di pertashop adalah Rp13.030 dan harga beli di pedagang eceran adalah Rp15.000. Alasan Kiya lebih memilih menggunakan jenis BBM pertamax dikarenakan oktan dari pertamax itu lebih tinggi dibandingkan dengan pertalite dan oktan tersebut sesuai dengan kendaraan yang digunakannya.

Informan 10 (Masyarakat)

Nama : Siti Sarah
 Umur : 40 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pendidikan : SD/Sederajat

Siti Sarah yang selanjutnya peneliti sebut dengan Ibu Sarah. Ibu Sarah mengaku bahwa sering membeli BBM di pertashop karena pertashop dapat menjamin kualitas BBM yang dijualnya serta pelayanannya cepat dalam melayani pembeli. Ibu Sarah juga merasakan kemudahan dalam membeli BBM setelah adanya pertashop ini dan juga harga yang dijual oleh pedagang eceran lebih murah setelah adanya pertashop. Untuk harga beli biasanya diharga Rp13.030, Ibu Sarah menjelaskan alsannya lebih memilih menggunakan pertamax adalah karena dia merasakan bahwa jika menggunakan jenis pertamax maka Bahan Bakar yang digunakannya menjadi lebih irit sehingga lebih menghemat pengeluaran BBM.

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Wawancara

No	Nama Informan	Peran	Hasil Wawancara
1.	Muhammad Fadlirrahim	Pengawas	Pertashop di Desa Alat ini menggunakan sistem DODO dan tipe pertashop yang diambil adalah tipe gold. Keuntungan yang didapatkan

			<p>oleh pertashop dengan sistem CODO dan tipe gold ini adalah sebesar Rp870/L yang sudah ditetapkan oleh Pertamina. Sistem pengorderan BBM pada pertashop ini adalah memesan BBM biasanya ke depot Pertamina yang ada di Kota Banjarmasin, pemesanan dan pembayaran yang dilakukan sebelum jam 14.00 Wita akan dikirimkan pada besok harinya. Untuk pertashop di Desa Alat biasanya mengorder sebesar 2.000-3.000L dan habis antara 1-2 hari. Sstok BBM selalu diusahakan agar selalu tersedia dan pertashop tidak tutup karena kehabisan stok, maka dari itu pengorderan selalu dilakukan jika stok BBM yang ada ditangi tersisa 500L.</p>
2.	Rabiatul Hasanah	Pedagang BBM Eceran	<p>Memulai berjualan BBM eceran ini tahun 2016 Setelah adanya Pertashop di Desa Alat maka Ibu Atul selalu membeli BBM jenis pertamax di</p>

			<p>sana. Alasannya karena jarak yang ditempuh hanya sekitar 1 km saja sehingga tidak mengeluarkan ongkos, dan sangat mempermudah dalam melakukan pembelian stok BBM. Ibu Atul membeli stok BBM jenis pertamax di pertashop ini sebanyak 100L dengan harga beli Rp13.300/liternya, lalu menjualnya dengan harga Rp15.000/liternya, dan biasanya habis terjual dalam 5 hari.</p>
3.	Syamsudinor	<p>Pedagang BBM Eceran</p>	<p>Memulai berjualan BBM pada tahun 2013, biasanya selalu membeli stok BBM jenis pertamax di pertashop, alasannya karena pertashop berada di Desa Alat yang sangat mudah dijangkau dan tidak memerlukan waktu yang banyak karena jaraknya juga dekat. Bapak Dinor membeli stok BBM sebanyak 46L dengan harga beli Rp13.300/liternya, lalu menjualnya dengan harga Rp15.000/liternya, dan biasanya</p>

			habis terjual dalam 2 hari atau habis sebanyak 23L/harinya.
4.	Abdul Kadir	Pedagang BBM Eceran	Memulai usaha berjualan BBM eceran ini sejak tahun 2020, membeli stok BBM di pertashop yang ada di Desa Alat, setiap kali melakukan pembelian BBM sebanyak 150L dengan harga Rp13.300/Liternya. Bapak Kadir menjual BBM jenis pertamax tersebut dengan harga Rp15.000/Liternya dan habis terjual dalam waktu 4-5 hari. Jarak yang ditempuh Bapak Kadir untuk membeli stok BBM dari rumah ke pertashop sejauh 5Km. Dengan jarak yang ditempuh biasanya Bapak Kadir menghabiskan ongkos BBM kuranglebih Rp5.000 dengan menggunakan jenis BBM pertamax.
5.	Norlaila	Pedagang BBM Eceran	Memulai usaha berjualan BBM eceran ini dari tahun 2018 Sejak dibukanya pertashop di Desa Alat Ibu Ila selalu membeli stok BBM

			<p>jenis pertamax yang dijualnya di pertashop tersebut. Ibu Ila melakukan pembelian stok BBM ini sebanyak 80L dalam sekali pembelian dengan harga belinya Rp13.300/Liternya dan dijual kembali dengan harga Rp15.000/Liternya. Stok BBM yang ada biasanya habis terjual dalam waktu 3 hari dan melakukan pembelian Kembali jika stok BBM tersisa sekitar 5L. Jarak yang ditempuh oleh Ibu Ila ke pertashop ini adalah sekitar 7Km dan memerlukan ongkos BBM sekitar Rp7.000 dengan menggunakan jenis BBM pertamax pada motornya.</p>
6.	Arisnawati	Pedagang BBM Eceran	<p>Sudah menjalankan usaha BBM ini sejak tahun 2010 Sebelum adanya pertashop Ibu isna melakukan pembelian BBM untuk dijualnya di pelangsir, namun setelah berdirinya pertashop di Desa Alat Ibu Isna lebih memilih membelinya di pertashop</p>

			<p>dengan alasan harga yang didapat lebih murah dibandingkan dengan harga yang dijual oleh pelangsir. Setiap kali melakukan pembelian stok BBM, Ibu Isna membeli sebanyak 25L dengan harga beli Rp13.300/Liternya lalu menjualnya dengan harga Rp15.000/Liternya dan habis terjual dalam waktu 2 hari. Jarak antara rumah ke pertashop sekitar 0,5Km, sehingga tidak memerlukan ongkos perjalanan.</p>
7.	Hj. Radiah	Pedagang BBM Eceran	<p>Sudah memulai berjualan BBM eceran ini sejak tahun 2021 Sebelum adanya pertashop di Desa Alat Ibu Diah membeli stok BBM yang dijualnya di SPBU Barabai, namun setelah adanya pertashop Ibu Diah beralih untuk membeli di pertashop dengan alasan jarak tempuh yang dekat yaitu sekitar 2Km dibandingkan dengan SPBU Barabai yang berjarak sekitar 18Km. Setiap</p>

			kali melakukan pembelian stok BBM sebanyak 40L dengan harga beli Rp13.300/Liternya dan dijual dengan harga Rp15.000/Liternya. Stok yang ada habis terjual dalam 2 hari
8.	Rukayah	Masyarakat	Sering membeli BBM di pertashop dengan alasan bahwa jarak dari rumahnya ke pertashop cukup dekat sehingga memudahkan dalam pembelian BBM itu sendiri. Ibu Kayah mengaku bahwa setelah adanya pertashp di Desa Alat ini sangat mempermudahnya dalam membeli BBM
9.	Muhammad Azkiya	Masyarakat	Biasanya membeli BBM tidak menentu bisa di pertashop dan bisa juga di pedagang eceran, namun lebih sering untuk membeli BBM di pertashop. Alasan Kiya sering membeli BBM di pertashop karena jika di pertashop dapat membeli dengan jumlah yang diinginkannya tanpa berpatokan dengan Liter. Kiya

			mengaku sangat merasakan kemudahan setelah adanya pertashop
10.	Siti Sarah	Masyarakat	Sering membeli BBM di pertashop karena pertashop dapat menjamin kualitas BBM yang dijualnya serta pelayanannya cepat dalam melayani pembeli. Ibu Sarah juga merasakan kemudahan dalam membeli BBM setelah adanya pertashop ini dan juga harga yang dijual oleh pedagang eceran lebih murah setelah adanya pertashop.

Sumber: Wawancara (*deep interview*) peneliti dengan informan, *data diolah*

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dan observasi yang peneliti lakukan, maka disajikan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Dampak penjualan Bahan Bakar Minyak oleh pertashop terhadap pemerataan distribusi di Kecamatan Hantakan.

Distribusi adalah sebuah keputusan dari produsen untuk menempatkan produk/barang yang dihasilkannya pada waktu dan tempat yang tepat. Saluran distribusi juga disebut dengan saluran pemasaran atau saluran

perdagangan. Para produsen pasti akan berusaha untuk membentuk struktur dari distribusi yang tepat agar tercapainya sasaran dari perusahaan tersebut.

Adapun dampak dari adanya penjualan Bahan Bakar Minyak oleh pertashop terhadap distribusi di Kecamatan Hantakan adalah sebagai berikut:

a. Jangkauan Penyebaran Bahan Bakar Minyak Bertambah Luas

Aktivitas jual beli yang ada di pertashop Desa Alat berjalan dengan baik. Bertambahnya outlet pertashop tentunya akan menambah luasnya penyebaran BBM yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) untuk membantu memenuhi kebutuhan BBM masyarakat yang di pelosok-pelosok desa yang berjauhan dengan SPBU. Semakin meluasnya penyebaran BBM ini akan berdampak positif bagi masyarakat karena penyedia BBM sudah dekat dengan wilayah tersebut.

b. Mempermudah Akses Masyarakat terhadap BBM

Kemudahan akses dalam mendapatkan BBM sangat dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Hantakan setelah hadirnya pertashop di Desa Alat. Pertashop sebagai media penyalur BBM resmi dari PT Pertamina (Persero) ini membuat masyarakat merasakan dampaknya yakni kemudahan dalam mendapatkan BBM yang berkualitas dan harga yang sama dengan harga jual di SPBU. Awalnya di Kecamatan Hantakan ini khususnya di desa-desa terpencil sangat sulit dalam mendapatkan akses BBM dari penyalur resmi PT Pertamina (Persero).

c. Menjamin Ketersediaan BBM bagi Masyarakat

Ketersediaan BBM yang pasti sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat pedalaman yang sangat jauh jaraknya dengan SPBU. Pertashop di Desa Alat ini hadir dan dapat menjamin ketersediaan pasokan BBM terutama untuk wilayah Kecamatan Hantakan.

Faktor yang memengaruhi pendistribusian bahan bakar minyak PT Pertamina (Persero) ke Pertashop Desa Alat adalah sebagai berikut:

a. Faktor geografis.

Kondisi geografis Desa Alat sendiri termasuk wilayah pegunungan dan jarak yang cukup jauh jangkauannya sehingga jika hujan turun akan mengakibatkan kesulitan dalam mendistribusikan BBM ke pertashop di Desa Alat sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dan dapat mengakibatkan BBM kosong atau kehabisan stok di pertashop. Hal ini sangat memengaruhi ketersediaan bahan bakar di wilayah tersebut.

b. Faktor cuaca

Kondisi cuaca yang kadang tidak menentu menyebabkan terhambatnya distribusi bahan bakar yang mengakibatkan adanya keterlambatan bahan bakar sampai ke pertashop. Hal ini disebabkan oleh jarak yang jauh dan proses pengiriman bahan bakar ke lembaga penyalur tergantung dengan kondisi cuaca karena menggunakan transportasi darat serta diperlukan sistem keamanan dan keselamatan /*safety* yang baik dalam proses pendistribusian bahan bakar ke pertashop.

Skema saluran distribusi yang digunakan oleh PT Pertamina (Persero) terdiri dari:

a. Distribusi secara langsung

Distribusi secara langsung adalah distribusi yang dilakukan tanpa menggunakan Lembaga penyalur/perantara dalam menyalurkan produknya kepada konsumen. Konsumen PT Pertamina (Persero) dari distribusi secara langsung ini adalah instansi pemerintahan seperti (TNI/POLRI, PLN) dan pihak industri. Cara penyaluran dari distribusi langsung ini adalah barang dikirim berdasarkan pesanan yang telah dibuat oleh konsumen. Bahan bakar minyak yang diperbolehkan dalam saluran distribusi langsung ini adalah jenis bahan bakar minyak nonsubsidi seperti solar, biosolar, kerosene, Dexlite, Pertamina Dex, dan Pertamina Turbo.

b. Distribusi secara tidak langsung.

Distribusi tidak langsung adalah distribusi yang digunakan oleh PT Pertamina (Persero) dengan menggunakan lembaga penyalur dalam menyalurkan produknya kepada konsumen atau masyarakat umum. Adapun lembaga penyalur yang digunakan oleh PT Pertamina (Persero) adalah Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU), Pertamina Shop (Pertashop), Agen Premium dan Minyak Solar (APMS), Solar Paked Dealer Nelayan (SPDN), Agen Minyak Tanah (AMT), dan Dealer Minyak Tanah (Delaer Mitan).

PT Pertamina (Persero) memiliki dua jenis pertashop yaitu *Investasi Company Owner Dealer Operation* (CODO) merupakan pertashop sebagai bentuk skema kerjasama antara PT Pertamina dengan mitra atau pihak-pihak tertentu, dimana Pertamina berperan menjadi investor dan mitra sebagai pengelola dari pertashop. Kedua, *Dealer Owner Dealer Operation* (DODO), merupakan bentuk kerjasama dimana lokasi dan investasi secara keseluruhan dikelola dan dilakukan oleh badan usaha atau individu calon-calon mitra.

Pertashop di Desa Alat merupakan pertashop yang bersifat DODO dengan skema kerjasama dimana mitra menjadi investor sekaligus pengelola pertashop. Pertashop di Desa Alat merupakan agen prasarana umum yang disediakan oleh PT Pertamina (Persero) dan bekerjasama dengan pihak swasta untuk masyarakat, khususnya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum yang berada di wilayah yang terpencil atau yang jauh dari SPBU. Bahan bakar yang didistribusikan melalui depot Pertamina yaitu Pertamina 92.

Proses pendistribusian BBM dimulai dari kegiatan hulu Pertamina yang merupakan tempat produksi minyak/kilang minyak ataupun dengan cara mengimpor minyak dari luar negeri. Selanjutnya BBM disalurkan ke bagian hilir Pertamina yang merupakan tempat pemasaran dan perniagaan. Pada bagian hilir, BBM disimpan di depot/Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) menggunakan pipa ataupun alat transportasi darat/laut. Pengusaha Pertashop/Lembaga penyalur dari Pertamina akan

memesan BBM pada Pertamina. Setelah surat pesanan di proses oleh Pertamina maka akan dilakukan pengiriman BBM yang di pesan oleh pengusaha pertashop dari *supply point* ke pertashop menggunakan alat transportasi darat/mobil tangki. Selanjutnya BBM yang sudah dikirim dan sampai di pertashop kemudian akan dikonsumsi oleh masyarakat umum kendaraan bermotor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pertashop telah menjamin adanya ketersediaan stok BBM untuk masyarakat sehingga tidak terjadinya kelangkaan BBM. Distribusi BBM di Kecamatan Hantakan terutama yang ada di sekitar Desa Alat telah terpenuhi seperti tujuan dan fungsi distribusi yaitu:

- a. Menyampaikan barang atau jasa dari produsen ke konsumen, pertashop sebagai distributor tentunya dapat memperlancar arus distribusi dari PT. Pertamina (Persero) kepada para konsumen.
- b. Mempercepat sampainya hasil produksi ke tangan konsumen, semakin dekatnya penyedia BBM kepada para konsumen tentunya dapat mempercepat sampainya barang kepada para konsumen.
- c. Tercapainya pemerataan produksi, bertambahnya outlet pertashop tentunya akan terjadi kelancaran arus distribusi BBM dan akan tercapai pemerataan penyebaran BBM.
- d. Menjaga kuantitas produksi, kuantitas produksi barang atau BBM ini tentunya akan terjaga dengan bertambahnya outlet pertashop karena arus distribusinya bertambah luas

- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, semakin mudahnya akses terhadap suatu barang terutama BBM maka konsumsi masyarakat juga akan terjaga dan membuat peningkatan terhadap kuantitas maupun kualitas produksi.
- f. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa, semakin bertambahnya outlet pertashop ini maka akan meningkatkan konsumsi BBM yang tentunya nilai guna BBM akan ikut meningkat juga.

Islam memandang bahwa sistem ekonomi pada pendistribusian harus berdasarkan pada dua sendi, yaitu kebebasan dan keadilan (Al-Qaradhawi, 2022, hlm. 201). Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang dibingkai dengan nilai-nilai tauhid dan keadilan. Keadilan dalam Islam sendiri dalam hal pendistribusian tercermin dari larangan dalam al-Qur'an surah al-Hasyr ayat 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya” (QS. al-Hasyr:7).

Makna dari QS. al-Hasyr: 7 ini menjelaskan bahwa agar harta kekayaan tidak hanya beredar diantara orang-orang kaya saja, namun

diharapkan dapat memberi kontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana pertashop ini hadir untuk membantu dalam pemerataan distribusi BBM yang belum merata apalagi bagi pelosok-pelosok desa yang berada jauh dari SPBU.

2. Dampak penjualan Bahan Bakar Minyak oleh pertashop terhadap harga jual Bahan Bakar Minyak pedagang eceran di Kecamatan Hantakan

a. Harga beli BBM lebih Murah

Harga bahan bakar yang dijual pada pertashop adalah sama dengan harga yang dijual oleh SPBU yang mana harga tersebut mengikuti harga yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga para konsumen yang berada di desa-desa yang jauh dengan SPBU bisa mendapatkan harga BBM dengan harga yang semestinya. Apalagi sebelum adanya pertashop di Desa Alat ini para konsumen atau masyarakat di Kecamatan Hantakan merasakan bahwa harga BBM yang mereka beli harganya lumayan jauh berbeda dengan harga jual dari SPBU.

Para pedagang eceran juga sangat merasakan bahwa setelah adanya pertashop di Desa Alat mereka mengungkapkan bahwa harganya memang sama dengan harga jual yang ada di SPBU sehingga para pedagang eceran BBM ini dapat menjual lagi dengan harga yang tidak mahal karena harga yang didapat juga semestinya sesuai aturan dari pemerintah dan ditambah lokasi pertashop lumayan dekat dibandingkan harus ke SPBU di Kota Barabai Hulu Sungai Tengah yang berjarak sekitar 16 KM dari kecamatan Hantakan.

b. Biaya Lebih Ringan

Setelah dibangunnya pertashop di Desa Alat ini maka para pedagang BBM eceran di sekitar selalu membeli BBM di pertashop. Jarak yang ditempuh dari tempat para pedagang eceran juga tidak terlalu jauh untuk mendapatkan stok BBM yang akan mereka jual dan ini sangat memengaruhi biaya yang mereka keluarkan. Karena jaraknya yang lumayan dekat dibandingkan SPBU maka sangat meringankan biaya terutama biaya transportasi mereka untuk mendapatkan stok BBM dengan harga yang sama dengan SPBU dan juga berkualitas dibandingkan membeli di *pelangsir*.

c. Keuntungan Meningkatkan

Para pedagang BBM eceran yang selalu membeli stok BBM di pertashop mendapatkan harga yang lebih murah dibandingkan dengan membeli di *pelangsir* serta biaya transportasi yang dikeluarkan untuk membeli stok juga sedikit karena jarak yang ditempuh lumayan dekat maka memengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Karena harga yang murah dan biaya yang sedikit dikeluarkan pastinya akan meningkatkan pendapatan para pedagang BBM eceran yang ada di sekitar Kecamatan Hantakan.

Faktor-faktor yang memengaruhi penjualan bahan bakar minyak oleh pertashop terhadap pedagang eceran adalah sebagai berikut:

a. Mempermudah dalam penyediaan penjualan (*Supply Stock*)

Para pedagang eceran dapat melakukan persediaan bahan bakar dengan mudah dan dapat dengan cepat mendapatkan stok penjualannya karena jaraknya yang dekat dengan pertashop sehingga apabila bahan bakar yang dijualnya sudah menipis maka akan cepat bisa mendapatkan stok BBM lagi dan tidak akan terjadi kehabisan stok BBM yang akan dijualnya.

b. Mengefektifkan waktu

Waktu yang efektif juga akan memengaruhi dalam sebuah usaha. Setelah pertashop Desa Alat berdiri maka akan sangat menghemat waktu yang dikeluarkan oleh para pedagang BBM eceran dalam memperoleh stok BBM yang mereka jual. Waktu yang singkat ini sangat bersinggungan dengan jarak yang ditempuh yang juga cukup singkat.

c. Mengefisienkan biaya

Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang eceran dalam memperoleh stok BBM yang dijualnya ini akan efisien karena dengan biaya yang dapat ditekan atau biaya yang murah bisa mendapatkan stok BBM dengan harga dan kualitas yang sama dengan SPBU Pertamina. Jadi biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan efisien dengan adanya pertashop dan para pedagang BBM eceran sekitar Kecamatan Hantakan juga selalu berlangganan dengan pertashop di Desa Alat ini.

Skema penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang eceran pastinya akan berpengaruh terhadap harga jual dari pedagang tersebut. Metode penetapan harga yang digunakan setiap pedagang BBM eceran di

Kecamatan Hantakan tidak sama. Dari enam narasumber pedagang eceran ada pedagang yang menggunakan metode berbasis biaya dan ada juga berbasis persaingan dalam menentukan harga jualnya. Berikut ini merupakan perincian metode penetapan harga yang digunakan pedagang BBM eceran di Kecamatan Hantakan.

Tabel 4.6 Metode Penetapan Harga oleh Pedagang BBM Eceran

No	Nama Pedagang	Metode yang digunakan
1	Atul	Biaya (<i>Mark up</i>)
2	Dinor	Biaya (<i>Mark up</i>)
3	Kadir	Biaya (<i>Mark up</i>)
4	Ila	Biaya (<i>Mark up</i>)
5	Isna	Persaingan
6	Diah	Persaingan

Sumber: Hasil observasi saat riset, *data diolah*

Proses penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang BBM eceran di Kecamatan Hantakan tidak terlepas dari beberapa tahap. Beberapa metode penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang eceran berpedoman pada metode sebagai berikut:

a. Metode Penetapan Harga berbasis Biaya

Metode penetapan harga berbasis biaya ini sering digunakan oleh para penjual karena penetapan harga yang dilakukan dengan cara perhitungan yang sederhana. Perhitungan penetapan harga berbasis biaya

yang digunakan oleh beberapa pedagang eceran BBM di Kecamatan Hantakan adalah dengan penetapan harga berbasis biaya *mark up*. Penetapan harga *mark up* biasanya adalah keseluruhan dari biaya operasional dan keuntungan yang diinginkan oleh pedagang.

Penetapan harga *mark up* ini banyak dilakukan oleh pedagang eceran karena mereka tidak mengeluarkan biaya-biaya produksi. Maka dari itu para pedagang eceran banyak menggunakan metode ini dalam menetapkan harga jual mereka.

Para pedagang BBM eceran dalam menentukan harga jual menggunakan metode penetapan harga berbasis biaya *mark up*. Persentase perhitungan *mark up* yang dilakukan secara sederhana sebagai berikut:

$$\text{Persentase Mark Up} = \frac{\text{Harga Penjualan} - \text{Harga Per Unit}}{\text{Harga Per Unit}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Mark Up} = \frac{15.000 - 13.300}{13.300} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Mark Up} = \frac{1.700}{13.300} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Mark Up} = 0,13 \times 100\%$$

$$\text{Persentase Mark Up} = 12,78\%$$

Jadi penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang eceran di Kecamatan Hantakan sebesar Rp15.000/L dan keuntungan yang didapat sebesar Rp1.700/L dengan persentase 12,78% dalam perliternya.

b. Metode Penetapan Harga berbasis Pesaing

Metode penetapan harga berbasis pesaing ini menggunakan harga pesaing sebagai patokan dalam menentukan harga jual. Apakah sama dengan pesaing, di bawah, ataupun di atas harga pesaing. Biasanya pedagang menggunakan metode ini dikarenakan produk yang dijual bersifat homogen. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Hj. Radiah dan Ibu Ila mereka mengungkapkan bahwa menetapkan harga jual BBM eceran dengan melihat harga dari pesaing, biasanya selalu mengikuti harga atau menetapkan harga yang sama dengan para pesaing yang ada disekitar.

Dalam hal ini faktor ketersediaan produk sangat berpengaruh karena harga yang ditawarkan kepada pembeli sama dengan para pesaingnya. Keuntungannya para pembeli akan membeli pada lokasi yang dekat dengan mereka karena harga yang ditawarkan sama saja, dan metode penetapan harga berbasis pesaing ini dapat menjaring pembeli yang dekat dengan lokasi. Oleh karena itu, pedagang juga harus membangun keunggulan, seperti berusaha mengembangkan jaringan distribusi yang lebih efektif untuk mengurangi biaya sekaligus meningkatkan ketersediaan produk.

Kegiatan jual beli di Kecamatan Hantakan merupakan suatu hal yang sudah sering terjadi di masyarakat karena banyak penduduknya berprofesi sebagai pedagang. Masyarakat di kecamatan tersebut menjadikan usaha jual beli BBM eceran sebagai salah satu usaha tambahan disamping usaha utamanya seperti warung sembako, warung makan, perabotan rumah tangga,

bengkel, cuci motor dan sebagainya. Banyak masyarakat yang melakukan kegiatan dengan menggunakan kendaraan, sehingga BBM sangat dibutuhkan oleh masyarakat di tempat tersebut.

Jauhnya jarak SPBU dari Kecamatan Hantakan membuat para pedagang menambah usaha menjual BBM eceran untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh BBM yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Hal itu menjadi peluang bagi para pedagang untuk memperoleh pendapatan tambahan dari berjualan BBM eceran. Sehingga pedagang yang awalnya hanya berjualan seperti warung sembako kemudian menambah barang jualannya dengan berjualan BBM eceran.

Para pedagang BBM eceran di Kecamatan Hantakan biasanya membeli BBM sendiri, BBM tersebut didapat dari SPBU yang paling dekat dengan wilayah tersebut yaitu SPBU di Kota Barabai dan dari pelangsir. Dalam setiap kali pembelian stok BBM, jumlah BBM yang dibeli berbeda-beda antar penjual biasanya antara 25L-150L dan habis terjual dalam kurun waktu yang berbeda-beda pula yakni antara 2-5 hari.

Setelah dibangun dan beroperasi pertashop di Desa Alat maka para pedagang BBM eceran yang ada di Kecamatan Hantakan dan sekitarnya beralih yang awalnya membeli BBM di SPBU Barabai dan dari pelangsir ke pertashop yang ada di Desa Alat tersebut. Alasan para pedagang BBM eceran lebih memilih membeli di pertashop adalah karena jarak yang ditempuh jauh lebih dekat dibandingkan harus ke SPBU Barabai dan juga harga yang didapatkan sama dengan harga di SPBU, sehingga lebih

menghemat biaya transportasi dan waktu. Karena itulah para pedagang BBM eceran dapat menjual BBM dengan harga terjangkau yang tidak jauh dari harga di SPBU karena biaya yang dikeluarkan dalam membeli stok BBM lebih sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan bahwa harga BBM pedagang eceran di Kecamatan Hantakan setelah adanya pertashop di Desa Alat telah memenuhi indikator harga menurut Stanton yaitu keterjangkauan harga; kesesuaian harga dengan kualitas produk; daya saing harga; dan kesesuaian harga dengan manfaat. Harga jual BBM pada pertashop ini adalah harga yang tetap dan sesuai dengan ketentuan harga dari Pertamina, serta takaran BBM yang jelas dan pasti karena menggunakan standar yang sama dengan SPBU dan telah ditetapkan oleh Pertamina.

Konsep ekonomi Islam menilai tentang penetapan harga dilakukan oleh kekuatan pasar, tergantung pada permintaan dan penawaran. Dalam konsep ini, pertemuan antara permintaan dengan penawaran haruslah terjadi secara rela sama rela, dan tidak ada pihak yang merasa dipaksa dalam hal melakukan transaksi pada harga tertentu.

Penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang BBM eceran yang menggunakan standar harga pasar termasuk ke dalam bentuk harga yang adil. Harga jual dapat dikatakan adil karena para pedagang sudah mendapat untung yang cukup atas harga pokok dari penjualan. Harga jual dan takaran BBM yang dijual sudah sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam ajaran Islam, di mana penjual mendapatkan keuntungan yang normal dan pembeli

mendapatkan barang yang dibeli sesuai dengan takaran. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surah an-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*” (QS. An-Nisa:29).

Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa dalam transaksi jual beli harus terwujudnya keadilan dan akad berdasarkan pada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Informasi dari barang yang diperjualbelikan harus jelas diketahui oleh pembeli, terutama kejelasan dari takaran BBM yang dijual dalam satuan literanya agar tidak terjadinya unsur *gharar* pada transaksi yang dilakukan apabila transaksi yang mengandung ketidakjelasan tersebut diketahui oleh pembeli mengakibatkan adanya rasa tidak ikhlas dan rela. Penetapan harga Islam menjelaskan bahwa mencari keuntungan diperbolehkan selama hal tersebut sesuai dengan aturan syariat Islam, begitu juga dalam menetapkan harga jual harus sesuai pada kondisi pasar yang sehat.